

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Pendidikan seringkali diartikan sebagai usaha manusia untuk mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam bermasyarakat dan berbudaya. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa supaya dia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seorang maupun sekelompok orang agar menjadi dewasa untuk mencapai tingkat kehidupan yang lebih tinggi. Sedangkan, kata pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha pendewasaan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>3</sup>

Keberhasilan pendidikan di sekolah banyak dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, yaitu: pendidik, peserta didik, tujuan, manfaat, visi dan misi, alat, serta masyarakat. Yang menjadi tolok ukur berhasilnya dunia pendidikan adalah seorang guru. Guru merupakan seorang yang menjadi panutan bagi siswanya, dimana seorang guru mempunyai tanggung jawab besar dalam mendidik, membina, melatih, membimbing, mengarahkan, dan mengajarkan berbagai macam ilmu kepada siswanya. Peran guru sangatlah penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, yaitu menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas baik secara akademik maupun akhlaknya.

Pembelajaran merupakan suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang.

---

<sup>2</sup>Muhammad Jamhuri, "Penggunaan Metode *Drill* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMK Dewantoro Purwosari," *Al-Murabbi* 1, no. 2 (2016): 202.

<sup>3</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), 1.

Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah peserta didik yang menjadi pusat kegiatan belajar. Peserta didik sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu permasalahan.

Sebagai seorang muslim, tentunya kita wajib mengetahui serta mengamalkan rukun iman dan rukun Islam. Salah satunya yaitu iman kepada kitab-kitab Allah swt. yang merupakan rukun iman yang ketiga. Kitab yang wajib kita imani sebagai umat nabi Muhammad saw. adalah kitab suci Alquran. Alquran adalah kalam Allah swt. yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. melalui perantara malaikat Jibril secara berangsur-angsur yang membacanya bernilai ibadah, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas. Alquran merupakan kitab suci serta pedoman hidup bagi manusia dalam menata kehidupan supaya memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Selain itu, Alquran juga berisi perintah, larangan, anjuran, ancaman dan masalah-masalah yang terkait dengan kehidupan manusia.

Bagi umat Islam, membaca Alquran bukan lagi menjadi suatu kegiatan yang asing. Membaca Alquran juga termasuk kedalam ibadah yang paling utama diantara ibadah-ibadah lainnya. Membaca Alquran hendaknya dilakukan dengan tartil serta memenuhi adab-adabnya diantaranya: dalam keadaan suci (berwudhu), berada di tempat yang suci, menghadap kiblat, menghadirkan hati disertai dengan kekhusyukan, kerendahan hati, penghayatan, dan pengagungan terhadap Allah swt.

Sebagai umat Islam yang berpedoman hidup dengan Alquran, maka harus dapat membaca, menulis, memahami makna, isi dan kandungan ayat serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana firman Allah swt. dalam (Q.S. al-Ankabut [29]:45):

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al-Kitab (Alquran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar. Dan sesungguhnya

mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. al-Ankabut [29]:45)<sup>4</sup>

Berdasarkan ayat di atas, telah menjadi sebuah kewajiban bagi umat Islam untuk selalu membaca dan mempelajari Alquran karena orang yang bacaan Alqurannya baik sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan *makhorijul hurufnya*, maka sudah pasti shalatnya juga baik dan akan diterima di sisi Allah swt.

Mata pelajaran Quran Hadis di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran ini merupakan peningkatan dari Quran Hadis yang dipelajari oleh siswa di MTs/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam, serta memperkaya kajian Alquran Hadis terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggungjawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Alquran dan Hadis sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.

Pembelajaran Quran Hadis di Madrasah Aliyah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Quran Hadis. Kandungan-kandungan tersebut bertujuan untuk menjadikan Alquran dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan pembelajaran Quran Hadis disebutkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2013 yaitu: *Pertama*, Meningkatkan kecintaan siswa terhadap Alquran dan Hadis, *Kedua*, Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Alquran dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan, *Ketiga*, Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Alquran dan Hadis yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Alquran dan Hadis<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Alquran, al-Ankabut ayat 45, *Alquran dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001), 566.

<sup>5</sup>Menteri Agama RI, “Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran

Mata pelajaran Alquran Hadis adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang konteks pembahasannya memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman yang kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Alquran dan Hadis sehingga membentuk *frame or scheme of thinking* perilaku keagamaan atau moralitas siswa yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai realisasi iman dan taqwa kepada Allah swt.

Pembelajaran Alquran meliputi tata tertib membaca Alquran yang harus sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, *makharijul huruf*, dan *shifatul hurufnya* harus benar.<sup>6</sup> Namun, berdasarkan kenyataan yang terjadi pada siswa kelas XI MA NU Lasem masih ada beberapa siswa yang belum mampu membaca Alquran sesuai kaidah yang baik dan benar. Masih ada siswa yang menganggap sepele mengenai pembelajaran Alquran dan mengakibatkan siswa belum dapat membaca serta memahami Alquran. Hal tersebut biasanya disebabkan karena kurangnya pendidikan mengenai pembelajaran Alquran serta rendahnya minat dan motivasi untuk belajar Alquran.<sup>7</sup>

Mempelajari Alquran sebaiknya memerlukan guru, karena jika belajar membaca mandiri dikhawatirkan belum sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan *makharijul huruf* yang benar. Maka sudah menjadi tanggungjawab besar bagi seorang guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, guru harus dapat memilih dan menerapkan metode yang sesuai dalam pembelajaran Quran Hadis untuk peserta didiknya. Metode pembelajaran yang baik merupakan metode yang dapat menjadikan peserta didik turut serta aktif dalam berbagai macam kegiatan, disamping itu guru juga harus memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melatih *skill* yang dimilikinya, seperti menyelesaikan tugas dan latihan soal.<sup>8</sup> Dengan adanya metode tersebut akan mempermudah peserta didik untuk mencapai kompetensi dan meningkatkan semangat belajarnya.

---

Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah,” *Abdimadrasah.Com*, no. 20 (2014): 318.

<sup>6</sup>Budiya, dkk., “Implementasi Model Pembelajaran *Drill* dalam Pembelajaran Alquran di Tpq Darul Ihsan pada Era Pandemi,” *Journal of Early Childhood Islamic Education* 8 (2021): 28.

<sup>7</sup>Anis Saul Fitriya, wawancara oleh penulis, 21 Februari 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>8</sup> Syahraini Tambak “Metode *Drill* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Al-Thariqah* 1, no. 1 (2016): 110.

Metode pembelajaran yang efektif dan relevan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Terdapat banyak jenis metode yang dapat diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada pembelajaran Quran Hadis, salah satu metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Quran Hadis adalah metode *drill* (latihan). Metode ini menuntut siswa untuk aktif dan selalu belajar melakukan latihan-latihan yang telah diberikan oleh guru. *Drill* adalah sebuah cara untuk menyajikan bahan pelajaran dengan cara melatih secara berulang-ulang agar peserta didik mampu memahami pelajaran dengan baik. Metode *drill* adalah sebuah metode di mana peserta didik akan diberikan kesempatan untuk dilatih melakukan suatu keterampilan tertentu berdasarkan penjelasan atau petunjuk guru.<sup>9</sup>

Metode *drill* ini digunakan dengan tujuan, *Pertama*, agar siswa dapat memiliki keterampilan motorik atau gerak seperti membaca, menulis, menghafal kata serta melakukan gerakan. *Kedua*, mengembangkan kecakapan daya pikir seperti menjumlah, mengurangi, mengalikan, membagi dan lainnya dalam matematika. *Ketiga*, mampu menghubungkan satu keadaan dengan keadaan lain. *Keempat*, menggunakan daya pikir yang semakin bertambah baik dan mendorong daya ingat. *Kelima*, bertambahnya pengetahuan dari berbagai segi dan mendapat pemahaman yang mendalam. Dengan menggunakan metode *drill* yang baik akan menjadikan siswa mampu menggunakan daya berpikirnya dengan baik karena dengan metode ini dapat melatih siswa untuk berpikir secara lebih teratur dan lebih teliti sehingga mendorong daya ingat siswa dan daya berpikirnya bertambah baik. Selain itu, pengetahuan siswa juga akan bertambah sehingga siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam. Hal tersebut dapat dipraktikkan oleh guru dengan memberikan latihan ulangan (tes) baik secara lisan maupun tertulis untuk mengukur kemajuan pengetahuan serta keterampilan siswa.<sup>10</sup> Dengan penggunaan metode *drill* atau yang disebut dengan latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena dengan melakukannya

---

<sup>9</sup> Syahraini “Metode *Drill* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” 112.

<sup>10</sup> Jamhuri, “Penggunaan Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa di SMK Dewantoro Purwosari”, 208-209.

secara praktik suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiagakan.

Berdasarkan hasil observasi di MA NU Lasem, pada pembelajaran Quran Hadis guru menerapkan metode *drill*, yaitu dengan melatih siswa untuk membaca Alquran dengan tartil dan sesuai kaidah ilmu tajwid. Metode *drill* diterapkan dengan tujuan agar siswa tidak bosan saat pembelajaran serta melatih siswa untuk membaca Alquran dengan tartil dan fasih bacaannya.

Dari pemaparan di atas menunjukkan betapa pentingnya mempelajari Alquran dan metode yang harus dipilih guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Quran Hadis. Maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Penerapan Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Pada Pembelajaran Quran Hadis Siswa Kelas XI MA NU Lasem”.

## **B. Fokus Penelitian**

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian supaya penulisan skripsi ini dapat menjadi tegas dan jelas permasalahannya dan untuk menghindari adanya kesulitan yang mungkin timbul karena terlalu luasnya ruang lingkup dari permasalahan. Tema yang peneliti angkat yaitu “Penerapan Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Pada Pembelajaran Quran Hadis Siswa Kelas XI MA NU Lasem”. Maka peneliti melakukan fokus penelitian mengenai bagaimana implementasi penggunaan metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada pembelajaran Quran Hadis.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada pembelajaran Quran Hadis siswa kelas XI MA NU Lasem?
2. Bagaimana hasil dari penerapan metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada pembelajaran Quran Hadis siswa kelas XI MA NU Lasem?
3. Apa faktor pendukung, faktor penghambat, dan solusi dari penerapan metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada pembelajaran Quran Hadis siswa kelas XI MA NU Lasem?

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada pembelajaran Quran Hadis siswa kelas XI MA NU Lasem.
2. Untuk mengetahui hasil dari penerapan metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada pembelajaran Quran Hadis siswa kelas XI MA NU Lasem.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung, faktor penghambat, dan solusi dari penerapan metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada pembelajaran Quran Hadis siswa kelas XI MA NU Lasem.

#### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada mata pelajaran Quran Hadis dengan metode *drill* bagi peserta didik.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi sekolah  
Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui metode *drill* pada mata pelajaran Quran Hadis.
  - b. Bagi guru  
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran, khususnya untuk pembelajaran Quran Hadis.
  - c. Bagi peserta didik  
Dengan menerapkan metode *drill* atau latihan dapat menarik motivasi peserta didik untuk belajar membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidahnya.

#### F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan petunjuk, memudahkan penulisan penelitian dan memudahkan pembaca mengenai pokok

pembahasan yang akan ditulis dalam skripsi ini, maka penulis menyusun skripsi ini secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan, skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal berisi halaman judul, halaman pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi arab-latin, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar/grafik. Bagian utama, adalah bagian isi dari skripsi ini yang memuat pokok pembahasan yang terdiri dari bab I sampai bab V.

Bab I berisi tentang pendahuluan yaitu membahas latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir. Kerangka teori terdiri dari empat pokok bahasan yang meliputi metode pembelajaran Alquran, metode *drill*, peningkatan kemampuan membaca Alquran pada mata pelajaran Quran Hadis, dan mata pelajaran Quran Hadis di Madrasah Aliyah. Metode pembelajaran Alquran yang terdiri dari pengertian pembelajaran Alquran, dan macam-macam metode pembelajaran Alquran. Metode *drill* yang terdiri dari pengertian, langkah-langkah, kelebihan dan kekurangan metode *drill*. Peningkatan kemampuan membaca Alquran pada mata pelajaran Quran Hadis yang terdiri dari peningkatan kemampuan membaca Alquran, dan pembelajaran Quran Hadis.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang terkait dengan gambaran objek penelitian MA NU Lasem, meliputi sejarah berdirinya, profil, letak geografis, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, data pendidik dan tenaga kependidikan, data jumlah peserta didik, sarana dan prasarana. Serta analisis data mengenai penerapan metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada pembelajaran Quran Hadis siswa kelas XI MA NU Lasem

Bab V berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup penulis.

